

TINJAUAN KODE WARNA UNTUK KEMUDAHAN PENJAJARAN DAN PENCEGAHAN MISSFILE DI FILING RUMAH SAKIT BANYUMANIK SEMARANG TAHUN 2012.

CIPTA DEWI FORTUNELLA

Program Studi Rekam Medis&Info. Kesehatan - D3, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : nelladewifortu@gmail.com

ABSTRAK

Kode warna merupakan labelisasi warna pada folder/map DRM. Tujuan dari hal tersebut yaitu mencegah atau meminimalkan misfile dan memudahkan penyimpanan, pengambilan serta pelacakan DRM. Dapat dicegahnya missfile menghasilkan kesinambungan informasi dan kecepatan pelayanan DRM sehingga akan meningkatkan standar mutu pelayanan kesehatan masyarakat pada unit pelayanan kesehatan setempat. Selain itu untuk menjaga mutu pelayanan salah satunya adalah kecepatan dalam ketersediaan DRM dari bagian filing, di rumah sakit tersebut pernah menggunakan kode warna terakhir satu tahun yang lalu dengan menggunakan map/folder kertas namun itu tidak berlangsung lama dikarenakan mudah rusak dan ruangan filing pada saat itu masih bocor. Cara pelaksanaan penjajaran dengan menggunakan kode warna dengan angka akhir di Rumah Sakit Banyumanik Semarang tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah deskriptif sedangkan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi dan wawancara dengan pendekatan cross sectional. Populasi studi ini adalah pelaksanaan kode warna untuk kemudahan penjajaran dan pencegahan missfile di Rumah Sakit Banyumanik Semarang. Pengolahan data dengan editing dan penyajian datanya secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa di Rumah Sakit Banyumanik Semarang sudah ada kebijakan / protap tentang kode warna. Kode warna yang sudah ditetapkan menurut protap menggunakan 10 macam warna . Dalam penjajaran dokumen rekam medis di filing menggunakan sistem Terminal Digit Filling (TDF) dan sistem penyimpanan menggunakan sistem dari desentralisasi menuju ke sentralisasi dimana dokumen rekam medis (DRM) untuk rawat inap dan rawat jalan digabungkan menjadi satu folder/map. Dari hasil pengamatan yang diperoleh bahwa penyimpanan DRM di filing tidak menggunakan kode warna menyebabkan tingkat kejadian missfile 22,7%. Keuntungan menggunakan kode warna yaitu salah satunya mengurangi tingkat terjadinya missfile. Sedangkan petugas harus mengingat 10 macam warna yang sesuai dengan angka akhir dan juga memerlukan dana yang cukup besar Disimpulkan bahwa pelaksanaan belum di lakukan secara maksimal sesuai protap yang sudah ada. Disarankan untuk dapat dilaksanakan kembali untuk memudahkan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis ke rak yang sesuai serta mempercepat pelayanan terhadap pasien.

Kata Kunci : filling, kode warna, kejadian missfile

REVIEW ON THE COLOR CODE TO EASE THE ALIGNMENT AND PREVENTION OF MISFILING AT THE FILING UNIT OF BANYUMANIK HOSPITAL SEMARANG IN 2012

CIPTA DEWI FORTUNELLA

Program Studi Rekam Medis&Info. Kesehatan - D3, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : nelladewifortu@gmail.com

ABSTRACT

Color coded labeling on the folder / DRM folder. The purpose of this is to prevent or minimize missfile and easy storage, retrieval and tracking of DRM. Could have averted the missfile produce continuity of information and speed of DRM services that will improve the quality standards of public health services at the local health unit. In addition to maintaining the quality of service one of which is the speed of the availability of DRM from the filing, the hospital is the color code last used a year ago with the use map / folder of paper but it did not last long due to damage and filing room at the time still leaking. The way the implementation of the alignment by using a color code with the final figure Banyumanik Hospital in Semarang in 2012.

This type of research is descriptive whereas the method used is to use the method of observation and interviews with a cross sectional approach. Implementation of the study population is color coded for ease of alignment and prevention missfile Banyumanik Hospital Semarang. Data processing by editing and presenting the data descriptively.

Based on the results obtained that in the Hospital Semarang Banyumanik existing policies / SOP on the color code. Color codes that have been defined according to standard operating using 10 different colors. In the juxtaposition of documents in the medical record Terminal Digit Filing System using filing (TDF) and storage systems using a system of decentralization towards centralization of medical records which document (DRM) for inpatient and outpatient combined into a single folder / map. Obtained from the observations that the storage does not use DRM in filing color code causes the incidence rate of 22.7% missfile. The advantage of using a color code that is one of them reduces the levels of missfile. While the officers have to remember 10 different colors corresponding to the final figure and also require substantial funds

Concluded that the implementation has not been done according to standard operating optimally the existing one. It is recommended to be carried back for easy retrieval and return of medical records to document the appropriate shelf and speed up service to patients.

Keyword : filling, kode warna, kejadian missfile